

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa yang penuh kontradiksi. Bagi sebagian orang mengatakan masa remaja disebut dengan masa yang energik, kritis, dinamis dan masa yang paling indah, tetapi ada juga yang menyebutnya bahwa masa remaja sebagai masa badai dan topan, masa rawan dan nyentrik. Karena pada masa tersebut berada diambang *the best of time the worst of time* (dapat berada dalam waktu yang baik dan waktu yang buruk).

Sebagaimana masa transisi lainnya, masa remaja ditandai oleh ketidak-mantapan si remaja dalam berperilaku. Ketidak-mantapan ini merupakan indikasi dari belum matangnya kepribadian.

Remaja yang dapat menghadapi dan memecahkan masalahnya dengan baik, maka hal tersebut merupakan modal dasar dalam menghadapi masalah-masalah selanjutnya sampai ia dewasa. Apa lagi jika remaja tersebut merupakan seorang yang beriman kuat. Remaja yang kuat jasmani dan rohaninya dalam menghadapi berbagai macam persoalan hidup, akan menjadi orang yang selalu berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Remaja yang demikian itu telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Kahfi ayat 13 yang berbunyi sebagai berikut:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْنَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَرِزْقُهُمْ هَدَىٰ

Artinya: “Kami ceritakan kepadamu (Muhammad) kisah mereka dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan kami tambahkan kepada mereka petunjuk.” (Kementerian Agama RI, 2015)

Manusia adalah makhluk mulia yang Allah ciptakan sebagai khalifah di muka bumi ini. Makhluk yang diciptakan sempurna dengan disertai akal dan

nafsu, sehingga mereka bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Allah menurunkan para Rasul dan Kitab Suci agar manusia tidak lepas kendali dari agama yang dia anut. Tetapi, yang sangat disayangkan adalah banyak manusia, apalagi remaja yang menjadi penerus justru hanyut pada tingkah laku yang tidak islami. Hal ini dikarenakan pemahaman mereka tentang keagamaan sangat kurang serta keimanan yang belum cukup kuat, apabila seseorang telah dibekali dengan ilmu agama yang kuat tentunya pengaruh globalisasi yang ada akan dia saring sehingga ia hanya akan mengambil hal yang positifnya saja.

Perkembangan remaja sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya lingkungan keluarga dan masyarakat. Maka apabila seorang remaja tumbuh dan berkembang dari keluarga, lingkungan dan pergaulan yang berakhlak mulia dan islami maka nantinya pemuda atau remaja akan berakhlak mulia, begitupun sebaliknya. Sayyidina Ali bin Abi Tholib pernah menegaskan sebagai berikut:

Artinya: Berikan pendidikan kepada anak-anakmu, karena sesungguhnya mereka itu generasi untuk suatu masa yang bukan masamu sekarang. (Kementerian Agama RI, 2015)

Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) merupakan sebuah wadah atau tempat untuk belajar agama, mengenali nilai-nilai agama yang lebih baik lagi, sebagai usaha pembinaan pemahaman agama dilingkungan masyarakat. IRMAS sebagai suatu organisasi, tentunya mempunyai peran dan potensi yang besar dalam menyiarkan Agama Islam di kalangan remaja. Oleh karena itu, perlu upaya peningkatan mutu dan kualitas kegiatan Ikatan Remaja Masjid tersebut, khususnya dalam kegiatan pembinaan umat melalui kegiatan yang disusun sesuai kebutuhan dan probematika yang sedang dihadapi di kalangan remaja.

Era globalisasi yang semakin maju memunculkan banyaknya permasalahan sosial terutama dikalangan remaja sehingga menyebabkan penyimpangan norma-norma yang ada di kalangan masyarakat. Saat ini masalah moral yang terjadi di kalangan remaja semakin meningkat dan

menjadi lebih kompleks. Permasalahan moral pada remaja biasanya disebabkan karena pengabaian sosial sehingga remaja berperilaku menyimpang, untuk itu diperlukan penanganan oleh organisasi masyarakat untuk menanggulangi masalah sosial yang berkaitan dengan kenakalan remaja yang disebabkan krisis moral.

Permasalahan remaja yang terjadi di Desa Kedondong Kecamatan Susukan berdasarkan informasi yang beredar adalah sebuah kasus yang terjadi pada dua minggu yang lalu ketika seorang remaja di Desa Kedondong ditetapkan sebagai tersangka penyalahgunaan narkoba. Selain itu adanya aktifitas mabuk-mabukan yang dilakukan oleh sekelompok remaja Desa Kedondong pada malam hari.

IRMAS Jami' Babussalam sebagai wadah kegiatan remaja di Desa Kedondong, melalui rangkaian kegiatan rutin yang disusun sedemikian rupa diharapkan mampu merubah pemikiran dan tingkah laku remaja yang cenderung mudah dipengaruhi lingkungan dan media massa. IRMAS Jami' Babussalam juga mengenalkan pada remaja bagaimana membina diri melalui pengenalan nilai-nilai keislaman dengan diadakannya ngaji bersama, menanamkan sifat cinta pada agama, serta tanggung jawabnya sebagai *khalifah fil ardh*. Keadaan seperti inilah yang diharapkan masyarakat Desa Kedondong Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti secara langsung tentang sejauh mana peran Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Jami' Babussalam dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Kedondong Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon.

B. Rumusan Masalah

Masalah merupakan kesenjangan yang terjadi di lokasi penelitian, sebagaimana dijelaskan oleh S. Margono bahwa masalah adalah kesenjangan antara sesuatu yang seharusnya ada dengan kenyataan yang ada.

Dari uraian di atas peneliti mengangkat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Wilayah Kajian

Wilayah kajian yang dijadikan fokus dalam penelitian ini yaitu Peran Ikatan Remaja Masjid (Irmas) Jami' Babussalam dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Kedongdong Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka ada beberapa pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan menjadi landasan dalam melakukan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana akhlak remaja di Desa Kedongdong Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon?
- b. Bagaimana Peran Ikatan Remaja Masjid Jami' Babussalam dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Kedongdong Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Ikatan Remaja Masjid Jami' Babussalam dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Kedongdong Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian selalu mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai sesuai dengan judul terkait. Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan akhlak remaja di Desa Kedongdong Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon.
2. Untuk menjelaskan peran Ikatan Remaja Masjid Jami' Babussalam dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Kedongdong Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon.
3. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat Ikatan Remaja Masjid Jami' Babussalam dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Kedongdong Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan, suatu penelitian juga selalu mempunyai manfaat. Dalam penelitian ini setidaknya memiliki beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi positif, mengenai peranan Ikatan Remaja Masjid Jami' Babussalam dalam membentuk akhlak remaja di Desa Kedondong, serta dapat dijadikan bahan acuan bagi masyarakat pada umumnya.
2. Berguna dan bermanfaat bagi remaja di Desa Kedondong untuk pemahaman agama dalam membina akhlak serta menjadi motivasi mereka dalam upaya meningkatkan kualitas diri dan pemahaman tentang agama.
3. Sebagai masukan bagi Irmass Jami' Babussalam untuk menjadi sebuah organisasi/wadah yang baik dalam membina akhlak remaja khususnya di Desa Kedondong.

E. Kerangka Pemikiran

1. Peran Ikatan Remaja Masjid (Irmass)

Istilah IRMAS merupakan kepanjangan dari Ikatan Remaja Masjid. Ikatan Remaja Masjid merupakan bagian tidak terpisahkan dari kegiatan masjid itu sendiri. Karena IRMAS merupakan pembentukan dari cikal bakal dari pemuda-pemudi islam sebagai penerus dari syiar islam itu sendiri.

Menurut Imam Munawir, organisasi adalah merupakan kerja sama di antara beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja. Tercapainya tujuan bersama merupakan ikatan kerja sama dalam organisasi. Dari definisi tersebut dapat diambil pengertian, bahwa Remaja Masjid adalah wadah kerja sama yang dilakukan oleh remaja muslim yang memiliki keterikatan dengan Masjid untuk mencapai tujuan bersama.

Adapun peran remaja masjid terbagi menjadi beberapa bagian yaitu:

- a. Peran dalam pendidikan. Remaja masjid memegang peranan dalam penyebaran budaya Islam, melalui remaja masjid secara bertahap kita

dapat menanamkan nilai-nilai keimanan dasar, sehingga dapat membentengi generasi Islam dalam pergaulannya. Sekarang ini seakan tiada batas pergaulan para pemuda, karena itu dengan remaja masjid inilah kita bisa mengontrol dan mencegah pergaulan bebas yang setiap saat mengintai generasi Islam kita.

- b. Peran dalam Pembentukan jati diri. Dengan pembinaan remaja masjid kita bisa mengarahkan generasi muda Islam untuk mengenal jati diri mereka sebagai muslim. Jika mereka sudah mengenal jati dirinya maka mereka tidak akan terombang ambing dalam menentukan jalan hidup mereka.
- c. Peran dalam Pengembangan potensi. Melalui remaja masjid kita bisa memotivasi dan membantu generasi muda Islam untuk menggali potensinya mereka serta memotivasi mereka dengan mengadakan kegiatan-kegiatan untuk menampilkan kreatifitas mereka. (Aslati, A., Silawati, S.,dkk, 2018, hal. 1-11)

Remaja masjid membina para anggotanya agar beriman, dan beramal shaleh dalam rangka mengabdikan kepada Allah Swt untuk mencapai keridhaannya. Pembinaan dilakukan dengan menyusun aneka program yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan berbagai aktifitas, remaja masjid yang telah mapan biasanya mampu bekerja secara terstruktur dan terencana.

2. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe- an, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan

dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.

Pembinaan merupakan suatu proses belajar dengan melepaskan hak-hak yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup secara lebih efektif.

Ada 5 (enam) bentuk pembinaan akhlak dalam perspektif Islam; metode yang diambil dari al-Qur'an dan Hadis, serta pendapat pakar pendidikan Islam, yakni memberi teladan, pembiasaan, nasehat, motivasi, dan ganjaran.

a) Metode Uswah (Keteladanan)

Keteladanan adalah sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Selain mengajarkan teori-teori yang paling penting adalah memberikan contoh yang baik kepada remaja dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga maupun di tengah masyarakat. Jadi perkataan atau anjuran tidak akan memberikan efek yang berarti jika tidak diikuti dengan perbuatan nyata. Karena akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran akan tetapi harus disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata, (Heri Muchtar, 2015: 105)

b) Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadikan aktifitas kebiasaan atau dalam kata lain pembiasaan merupakan salah satu alat pendidikan yang sangat penting, terutama bagi-anak-anak yang masih kecil. Dikarenakan anak kecil belum menerapkan atas apa yang dikatakan baik dan apa yang dikatakan buruk dalam arti Susila. (Heri Gunawan, 2014: 93)

c) Metode Nasehat

Nasehat paling sering digunakan oleh orang tua, dan pendidik terhadap peserta didik dalam proses pendidikannya. Memberi nasehat sebenarnya merupakan kewajiban kita selaku muslim, (Heri Muchtar, 2015: 20).

d) Metode motivasi

Motivasi sangat berperan dalam pembinaan, apalagi remaja yang dalam proses pembinaan mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pastinya akan tekun dalam prosesnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil juga yang didapat. (Sardiman, 2012: 145).

Pendapat lain mengatakan motivasi yaitu dorongan yang dilakukan dengan usaha disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sampai mencapai hasil dari tujuan tertentu. Motivasi remaja adalah suatu kegiatan memberi dorongan supaya remaja bersedia dan mau untuk mengerjakan suatu kegiatan atau bisa juga dengan perilaku yang diharapkan oleh orang tua dari remaja, dengan memiliki motivasi akan sangat memungkinkan remaja tersebut dapat mengembangkan dirinya.

e) Metode hukuman

Dalam Bahasa Arab “hukuman” diistilahkan dengan “iqob, jaza dan uqubah”. Istilah iqob sedikit berbeda dengan tarhib yang mana iqob telah berbentuk aktifitas dalam memberikan hukuman, seperti memukul, melempar, menonjok dan lain-lain. Sedangkan “tarhib” adalah berupa ancaman pada anak apabila ia melakukan suatu Tindakan yang menyalahi aturan. (Heri Muchtar, 2015: 112-113).

3. Akhlak

Akhlak berasal dari Bahasa Arab, jamak dari kata *khuluk* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat, sedangkan secara terminologis akhlak adalah perbuatan yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.

Menurut Ibnu Makawaih, akhlak yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa memikirkan dan mempertimbangkan. Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan baik dan buruk tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. (Makbuloh Deden , 2012, hal. 142)

Dari uraian tersebut, kita dapat mengetahui bahwa akhlak ialah menangnya keinginan dari beberapa keinginan manusia dengan langsung berturut-turut. Dengan kata lain akhlak merupakan kehendak untuk membiasakan sesuatu kebiasaan. Orang yang baik merupakan orang yang menguasai keinginan baik secara langsung serta berturut-turut

Akhlak dikelompokkan menjadi dua yaitu akhlak terpuji (*al-karimah*) dan akhlak tercela (*madzmumah*). Adapun pembagian akhlak sebagai berikut:

a. Akhlak *al-Karimah*

Akhlak yang mulia dilihat dari segi hubungan manusia dengan tuhan dan manusia dibagi tiga bagian, yaitu:

1) Akhlak Baik Terhadap Allah

Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada tuhan melainkan Allah. Beberapa alasan mengapa manusia harus berakhlak baik terhadap Allah Swt karena Allah telah menciptakan manusia dengan segala keistimewaan dan kesempurnaannya. Sebagai yang diciptakan sudah sepantasnya manusia berterimah kasih kepada yang menciptakannya, kemudian Allah telah memberikan perlengkapan panca indera hati nurani dan naluri kepada manusia. Semua potensi jasmani dan rohani ini amat tinggi nilainya, karena dengan potensi tersebut manusia dapat melakukan berbagai aktivitas dalam berbagai bidang kehidupan yang membawa kepada kejayaannya dan Allah juga telah menyediakan berbagai bahan dan sarana kehidupan yang terdapat di bumi, seperti,

air, udara, binatang dan lain sebagainya. Semua itu tunduk kepada kemauan manusia, dan siap untuk dimanfaatkan.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia harus bersyukur kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan Allah Swt dan berakhlak baik kepada Allah. Begitupun para remaja agar selalu berprasangka baik kepada Allah dan selalu mengingat Allah dimanapun mereka berada agar tidak terpedaya dengan kehidupan dunia.

2) Akhlak baik terhadap diri sendiri

Berakhlak yang baik pada diri sendiri dapat diartikan menghargai, menghormati, menyayangi, dan menjaga diri sendiri dengan sebaik-baiknya, karena sadar bahwa dirinya itu sebagai ciptaan dan amanah Allah yang harus dipertanggungjawabkan dengan sebaik-baiknya.

Untuk menjalankan perintah Allah dan bimbingan Nabi Muhammad Saw maka setiap umat Islam harus berakhlak dan bersikap sebagai berikut;

3) Akhlak baik terhadap sesama manusia

Manusia sebagai makhluk sosial yang kelanjutan eksistensinya secara fungsional dan optimal banyak bergantung pada orang lain. Untuk itu, ia perlu bekerja sama dan saling tolong menolong dengan orang lain. Karena itu perlunya menciptakan suasana yang baik satu sama lain, berakhlak yang baik dengan sesama manusia diantaranya tolong menolong, saling memaafkan, dan saling menghargai.

b. Akhlak *al-Madzmumah*

Akhlak *Madzmumah* dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu maksiat lahir dan maksiat lahir batin adalah sifat yang tercela yang dikerjakan oleh anggota lahir seperti tangan, mulut, mata, telinga dan sebagainya. Sedangkan maksiat batin adalah segala sifat tercela yang diperbuat anggota batin, yaitu hati.

4. Remaja

Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Pada masa ini sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa atau tua.

Di zaman dahulu tidak ada istilah remaja, kebanyakan orang menganggap bahwa anak adalah orang dewasa dalam ukuran kecil. Kemudian setelah zaman semakin modern, fase-fase perkembangan manusia lebih terperinci. Di dalam fase-fase tersebut terdapat masa remaja, yaitu masa transisi antara anak-anak dan masa dewasa.

Menurut Hurlock masa remaja dapat dikategorikan menjadi dua yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir:

- a. Masa remaja awal: dimulai dari usia 10 tahun sampai 14 tahun

Pada masa ini akan terjadi perubahan fisik yang sangat cepat, terjadinya ketidak seimbangan emosional dan ketidakstabilan di berbagai hal.

- b. Masa remaja akhir: dimulai dari usia 15 tahun sampai 20 tahun

Pada masa ini si remaja akan selalu ingin jadi pusat perhatian, ingin menonjolkan diri, idealis, ingin memantapkan identitas, bersemangat dan mempunyai energi yang besar. Masa ini juga ditandai oleh sifat-sifat negatif pada remaja sehingga masa ini disebut dengan masa negatif dengan gejala seperti merasa tidak enang, pesimistik dan kurang suka bekerja.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke dewasa. Peralihan ini tidak hanya terlihat dari faktor psikis saja, akan tetapi dari faktor fisik juga. Bahkan perubahan fisik merupakan tanda-tanda primer dalam pertumbuhan remaja.

Masa remaja adalah suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik, hormonal maupun psikologis.

Berikut ini beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja:

- a. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal dengan sebagai masa storm & stress.
- b. Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai kematangan seksual.
- c. Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain.
- d. Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena sudah mendekati dewasa.
- e. Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Di satu sisi mereka menginginkan kebebasan, tetapi di sisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan tersebut, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab tersebut. (Debi Purnama, 2017, hal. 32)

Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut:



F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan

memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dengan apa adanya bukan dunia yang seharusnya. Metode penelitian kualitatif disebut juga dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural). (Mamik, 2015, hal. 3) dalam kegiatannya penelitian yang menggunakan metode ini tidak memakai angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasil penelitian.

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap fenomena yang terjadi lengkap dengan interaksi lingkungan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Dalam hal ini peneliti akan mendatangi langsung pembina, ketua dan pengurus IRMAS Jami' Babussalam di Desa Kedongdong Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon. Peneliti berusaha mencari pokok-pokok pembahasan seperti peranan Ikatan Remaja Masjid Jami' Babussalam, dan bagaimana cara Ikatan Remaja Masjid Jami' Babussalam membina akhlak remaja di Desa Kedongdong.

2. Sumber Data

Sumber data yang dapat diambil dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber data yang pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang peneliti butuhkan.

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari Pembina, Ketua dan Pengurus Ikatan Remaja Masjid Babussalam di Desa Kedongdong. Adapun sumber data sekunder akan diperoleh dari buku-buku, dokumen-dokumen dan literatur yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, data yang dikumpulkan tidak menggunakan angka. Data yang disajikan

berupa dokumen, teks, foto, audio-visual dan data yang termasuk ke dalam data yang dapat disajikan untuk model penelitian ini yang ditemukan selama proses penelitian kualitatif di lapangan.

Kemudian data diperoleh melalui Observasi, wawancara dan dokumentasi serta untuk melengkapi data penelitian ini digunakan pula studi kepustakaan untuk mencari referensi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mengamati gejala-gejala atau permasalahan yang diteliti dengan seksama serta mencatat dengan sistematis apa saja yang diperoleh dari kegiatan mengamati itu sendiri. Kegiatan observasi ini dapat dilakukan secara langsung dan dilakukan secara tidak langsung artinya observasi yang menggunakan alat bantu atau perantara. (Hardani, Aulia, dkk, 2020, hal. 123)

Dalam penelitian ini peneliti mengamati langsung objek yang diteliti yaitu Ikatan Remaja Masjid Jami' Babussalam di Desa Kedondong Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu model pengumpulan data dalam penelitian yang berupaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan dalam proses pemecahan masalah yang sesuai dengan data dengan cara tanya jawab secara lisan dan tatap muka antara pewawancara dan yang diwawancarai. Dalam mengumpulkan data melalui teknik wawancara, peneliti akan mewawancarai beberapa pihak yang menjadi bagian dari IRMAS Jami' Babussalam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang lainnya. (Kaelan, 2012, hal. 126)

Dokumentasi yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini berupa foto bersama dengan narasumber, proses transkrip wawancara yang berupa tulisan, rekaman audio ataupun video, melihat sumber-sumber buku dan literatur yang ada di IRMAS Jami' Babussalam maupun perpustakaan.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian karena dari analisis data lah baik temuan substantif maupun formal akan ditemukan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. (Imam Gunawan, 2014, hal. 90)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan dalam tiga tahap yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi Data merupakan aktifitas pemilihan data-data yang penting, yang kemudian ditulis dengan bentuk uraian yang lebih sederhana dengan cara yang diperbolehkan sehingga memperoleh kesimpulan dan dapat diverifikasi.

b. Display Data (Penyajian Data)

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya ialah proses penyajian data. Data yang diperoleh dari lapangan kemudian dirancang untuk disusun dengan pengolahan yang baik sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Penarikan simpulan dan verifikasi merupakan langkah ketiga dalam analisis data. Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Dalam tahap ini berupaya untuk mencari memahami makna, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab-akibat atau proposisi. Setelah itu kesimpulan diverifikasi agar terciptanya sebuah data yang kredibel.

G. Penelitian Relevan

Untuk memberkan gambaran penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, maka dengan ini peneliti menguraikan tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang ditulis oleh Deby Purnama (2017) dalam skripsinya yang berjudul: Peran Remaja Masjid Al-Irma dalam Pengembangan Dakwah di Kecamatan Medan Sunggal. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini cenderung pada pengembangan dakwah, walaupun sasaran penelitiannya sama dengan penelitian peneliti yaitu peran Remaja Masjid. Dalam penelitian peneliti lebih fokus pada pembinaan akhlak remaja itu sendiri.
2. Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Oki Nugroho (2018) dengan judul: Peranan Ikatan Remaja Masjid Miftahul Khair dalam Pembinaan Remaja di Desa Waru Parung-Bogor. Hasilnya menunjukkan bahwa proses pembinaan remaja di penelitian ini hanya terfokus pada pembinaan etika dalam berkomunikasi saja. Bedanya dengan penelitian peneliti terletak pada judul, bentuk pembinaan yang lebih menyeluruh dan lokasi penelitian.
3. Penelitian yang ditulis oleh Sofan Auri (2019) dalam skripsinya yang berjudul: Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini terfokus pada peran orang tua dalam memberikan sumbangan bagi pembentukan akhlak remaja. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan lebih cenderung ke peran Ikatan Remaja Masjid dalam membina akhlak remaja.